

Analisis Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah

Irdina Dhyhan Paramaputri^{1*}, Lutfia Anggraini², Masya'ril Minaniyah³, Muhammad Andi Rifki⁴, Naila Khairunnissa BR. Ginting⁵, Miftahul Jannah⁶
Universitas Negeri Malang

[*Irdina.dhyhan.2104216@students.um.ac.id](mailto:Irdina.dhyhan.2104216@students.um.ac.id)

Abstrak

Perkembangan bank syariah di Indonesia adalah suatu bentuk realisasi dari keinginan masyarakat yang membutuhkan sistem dan prinsip sesuai dengan prinsip syariah. Masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan terhadap bank syariah karena dianggap memiliki tanggung jawab secara hukum sesuai peraturan perundang-undangan tetapi juga memiliki tanggung jawab secara moral dan tanggung jawab ibadah terhadap Allah SWT. Keberadaan Bank Syariah Indonesia ini mempunyai tujuan yakni menjadi bank yang mengakui adanya potensi bisnis syariah di Indonesia. Adapun salah satu jenis dari macam-macam perbankan syariah yakni Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), yaitu suatu entitas yang perannya lebih menjangkau ke area usaha menengah, kecil, dan mikro dengan tujuan utama mendorong perekonomian nasional. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai saat pemerintah menyetujui UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dengan pesatnya pertumbuhan industri membuat perbankan syariah juga terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun diikuti dengan prospek yang jelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau tidak terdapat data statistik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan prospek perbankan syariah secara mendalam dan komprehensif melalui penelitian-penelitian terdahulu.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Perekonomian

Abstract

The development of Islamic banks in Indonesia is a form of realization of the wishes of the people who need systems and principles in accordance with sharia principles. The Indonesian people have confidence in Islamic banks because they are considered to have legal responsibilities according to the laws and regulations but also have a moral responsibility and the responsibility of worshipping Allah SWT. The existence of Bank Syariah Indonesia has a goal, namely to become a bank that recognizes the potential of Islamic business in Indonesia. As for one type of Islamic banking, namely the Islamic People's Financing Bank (BPRS), which is an entity whose role is to reach out more to the area of medium, small, and micro businesses with the main objective of encouraging the national economy. The development of Islamic banking in Indonesia began when the government approved Law No. 10 of 1998 on banking. With the rapid growth of the industry, Islamic banking also continues to experience growth from year to year followed by clear prospects. The research method used in this study is a qualitative approach. Qualitative research methods are research that does not use calculations or there is no statistical data. The type of qualitative descriptive research used in this study aims to obtain in-depth and comprehensive information on the development and prospects of Islamic banking through previous studies.

Keywords: Syariah Banking, Islamic People's Financing Bank, Economy

PENDAHULUAN

Di Indonesia kini semakin marak industri keuangan yang menyediakan pelayanan jasa yang menghimpun keuangan dari masyarakat. Hal ini sudah sesuai dengan perkembangan zaman dan menjadi alternatif sebagai penyaluran atau menyimpan uang. Salah satunya lembaga keuangan perbankan. Perbankan ini diawasi oleh sebuah lembaga yakni Otoritas Jasa Keuangan. Mengikuti perkembangan zaman, bank memiliki banyak manfaat salah satunya yakni membantu menghimpun keuangan atau dana dari masyarakat. Di sisi lain, bank juga mempunyai kelemahan yakni dengan adanya sistem riba atau bunga bank. Di Indonesia, mayoritas masyarakat beragama islam dan di dalam agama islam sangat tidak dianjurkan untuk melakukan transaksi riba. Kita sebagai umat muslim harus menjalankan aktivitas yang sesuai dengan syariat islam, tak terkecuali dalam segi perekonomian. Maka dari itu pada tahun 1990 dibentuklah lembaga perbankan yang menjalankan akad syariah islam atau bisa disebut dengan bank syariah.

Bank syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua kegiatannya yang menyediakan layanan perbankan sesuai akad dan kontrak yang jelas kesepakatan dan dasar hukumnya. Sistem bank syariah ini tidak jauh berbeda dengan sistem dari bank konvensional, di bank syariah ini juga menyediakan jasa peminjaman uang atau kredit. Perbedaannya pada bank syariah ini proses peminjaman uang bebas dari riba atau bunga bank dengan syarat harus memenuhi perjanjian dan akad yang sudah dibuat oleh dua belah pihak, yakni nasabah dan pihak bank itu sendiri. Bank syariah mempunyai visi misi tertentu yang tidak hanya ukuran nominal investasi, tetapi juga sifat, maksud dan tujuan itu sendiri. Keberadaan Bank Syariah Indonesia ini mempunyai tujuan yakni menjadi bank yang mengakui adanya potensi bisnis syariah di Indonesia. Bank syariah mempunyai fungsi yakni sebagai sarana untuk menghimpun dan mengembangkan simpanan masyarakat Indonesia yang beragama islam. Perkembangan bank syariah ini dinilai dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perekonomian nasional dan juga memberikan manfaat kepada masyarakat muslim yang membutuhkan jasa bank syariah ini.

Bank syariah merupakan sistem perbankan yang menawarkan produk sesuai dengan syariat islam, hal tersebut menyebabkan perbankan syariah mulai menjadi salah satu perbankan yang diminati oleh kalangan masyarakat muslim. OJK dan BI juga sudah membuat *roadmap* tentang perkembangan bank syariah di Indonesia. Perkembangan Perbankan Syariah sekarang dinilai berkembang cukup pesat, dikarenakan pada tahun 2015 mulai banyak bank syariah maupun non-bank syariah yang berdiri. Adapun beberapa macam perbankan syariah yakni Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS), Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), dll. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) berfokus pada pembiayaan dengan skala besar, sedangkan untuk BPRS berfokus pada pembiayaan sektor kecil atau mikro. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu jenis perbankan syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai peran untuk mendorong perekonomian nasional. BPRS merupakan bentuk lain dari bank yang umumnya berada di wilayah daerah. Peran BPRS dibutuhkan untuk memberikan layanan pada usaha menengah, kecil, dan mikro karena bank syariah di tingkat nasional tidak dapat menjangkau wilayah terpencil. BPRS memberikan layanan pembiayaan pada usaha menengah atau kecil yang ada di desa maupun kota, tentu saja hal ini memberikan dukungan terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. BPRS bertujuan untuk mendukung perekonomian usaha masyarakat kelas menengah, kecil dan mikro yang berada di pedesaan maupun kota yang belum bisa dijangkau oleh bank umum (Bank Indonesia, 2009). Tetapi sekarang bank umum yang sebelumnya berfokus pada pembiayaan skala besar kini juga telah menyediakan layanan mikro, hal ini tentu mempengaruhi perkembangan BPRS. Maka dari itu, kelompok kami menyusun artikel ini untuk

mengkaji dan menganalisis mengenai perkembangan perbankan syariah khususnya BPRS serta prospek perbankan syariah ditinjau dari penelitian-penelitian terdahulu serta *roadmap* yang telah dibuat oleh OJK dan BI.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau tidak terdapat data statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kajian studi pustaka mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku referensi, jurnal ilmiah, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber lainnya dalam bentuk tulisan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata, gambar maupun lisan dari objek yang diamati tidak menekankan pada angka. Adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu untuk mengakses data dan informasi yang akan dianalisis.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan prospek perbankan syariah secara mendalam dan komprehensif melalui penelitian-penelitian terdahulu. Dari informasi yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan perbankan syariah hingga saat ini dan bagaimana prospek kedepannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi non korelasional. Artinya, dalam penelitian ini tidak memiliki variabel yang terlalu rumit serta tidak menilai pengaruh dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan Perbankan Syariah (BPRS)

Bank syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua kegiatannya yang menyediakan layanan perbankan sesuai akad dan kontrak yang jelas kesepakatan dan dasar hukumnya. Di tahun 1983 pemerintah Indonesia sudah mempunyai konsep sistem tentang Bank Syariah Indonesia yakni sistem bagi hasil untuk pinjaman. Perbankan di Indonesia pada masa itu mengalami situasi bisnis yang tidak stabil sehingga Bank Indonesia tidak bisa menekan kenaikan suku bunga perbankan. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Juni 1993, pemerintah melakukan deregulasi yang memperluas potensi bank untuk mendapatkan keuntungan dari sistem perkreditan. Lima tahun kemudian, pemerintah membuka peluang untuk perbankan seluas mungkin untuk mendukung pembangunan dan perkembangan perbankan di Indonesia.

Perbankan syariah mulai berkembang saat UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan disetujui oleh pemerintah. Pada tahun 1998 pemerintah juga mengesahkan status hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu jenis perbankan syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mempunyai peran untuk mendorong perekonomian nasional. BPRS merupakan bentuk lain dari bank yang umumnya berada di wilayah daerah. Peran BPRS dibutuhkan untuk memberikan layanan pada usaha menengah, kecil, dan mikro karena bank syariah di tingkat nasional tidak dapat menjangkau wilayah terpencil. BPRS memberikan layanan pembiayaan pada usaha menengah atau kecil yang ada di desa maupun kota, tentu saja hal ini memberikan dukungan terhadap kegiatan ekonomi

masyarakat. Lembaga BPRS ini juga memberi kebijakan kepada para nasabahnya yakni untuk mengelola arus kas perusahaan mereka sendiri yang terdampak oleh penurunan penjualan bisnis.

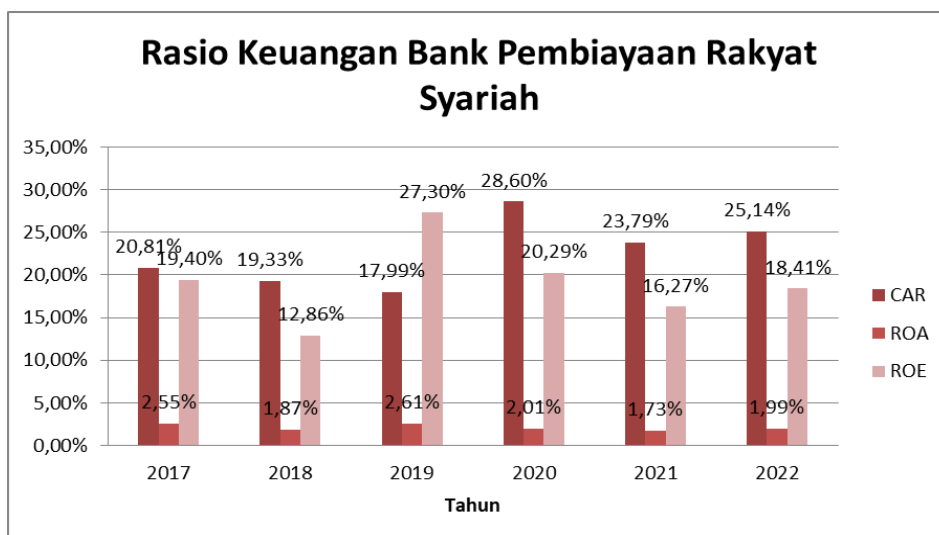
Tabel 1. Pembiayaan (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan)

GOLONGAN PEMBIAYAAN	2017	2018	2019	2020	2021	Awal 2022
Usaha Kecil dan Menengah	3.767.877	4.086.485	5.841.290	5.469.397	6.273.086	6.307.347
Selain Usaha Kecil dan Menengah	3.996.074	4.997.982	4.102.030	5.212.103	5.710.715	5.779.845
Total	7.763.951	9.084.467	9.943.320	10.681.499	11.983.801	12.087.191

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Tabel di atas berdasarkan data yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 5 tahun terakhir, jumlah pembiayaan yang dilakukan BPRS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel pembiayaan tersebut berarti kepercayaan masyarakat terhadap BPRS tiap tahunnya semakin meningkat. Bisa dilihat BPRS juga tidak hanya membiayai golongan usaha kecil dan menengah saja. Salah satu tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu mengembangkan perbankan agar memiliki kinerja yang baik, termasuk perbankan syariah jenis BPRS. Supaya BPRS dapat memberikan dukungan terhadap perekonomian daerah yaitu dengan cara memberi layanan pembiayaan pada masyarakat dan usaha kecil atau menengah yang berada di wilayah desa maupun kota perlu dilakukan pengembangan terhadap BPRS. BPRS masih harus menghadapi berbagai tantangan antara lain tantangan skala usaha, daya saing, serta pesatnya perkembangan ekonomi yang terjadi.

Pada perkembangan BPRS di Indonesia meningkat secara relevan seiring berjalannya tahun karena tujuan awal dari bank ini adalah untuk mendanai UMKM di masyarakat menengah ke bawah dan juga penyaluran dan pendanaan dari lembaga BPRS ini cukup mudah bagi masyarakat. Perbankan syariah ini mempunyai sistem yang tidak didasarkan pada sistem suku bunga, tetapi pada sistem bagi hasil yang digunakan nasabah untuk usaha atau modal kerja. Namun, bank syariah menerapkan suku bunga yang sama dan mengambil risiko potensial dari meminjamkan dana kepada nasabah mereka. Akan tetapi, BPRS juga mempunyai kelemahan yakni fasilitas mereka masih belum memadai dan juga modal awal pendanaan masih kurang dan terbatas.



Gambar 1. Rasio Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Sumber: BPRS

Dari grafik di atas disajikan rasio keuangan selama 5 tahun terakhir BPRS melaporkan perkembangan profit yang relatif stabil yang mencakup rasio CAR, ROA, dan ROE. Menurut informasi yang dikutip dari data Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada rasio keuangan BPRS mengalami kenaikan dan penurunan yang sama sama stabil. Pada analisis rasio keuangan ini dijelaskan bahwa pengukuran ini digunakan untuk mengukur kinerja BPRS dalam menghasilkan laba. Dilihat dari pesatnya perkembangan BPRS, maka akan terjadi persaingan antar bank terutama dalam hal profit.

Investor dalam menentukan keputusan investasi selalu mempertimbangkan profitabilitas. BPRS harus terus meningkatkan profitabilitasnya agar dapat menarik minat investor. Semakin tinggi profit suatu bank maka semakin baik juga pengelolaan bank tersebut. Sehingga pihak bank dapat meyakinkan kepada pihak investor bahwa bank dapat menjanjikan prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu profitabilitas juga mempengaruhi perkembangan BPRS. Untuk mengukur profitabilitas BPRS, biasanya menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) yang merupakan ukuran seberapa jauh tingkat pengembalian total aset yang dimiliki oleh bank. Biasanya juga menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) yang merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya pemilik, rasio ini menunjukkan sejauh mana profit yang dituju telah tercapai. Tingkat profitabilitas pada BPRS juga dipengaruhi oleh rasio kecukupan permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR merupakan ukuran penting dalam menganalisis kesehatan suatu bank. Rasio CAR menentukan tingkat operasional dan daya saing BPRS, oleh karena itu dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dapat diartikan apabila suatu bank memiliki modal yang tinggi maka semakin besar potensi menghasilkan profit. Dapat dilihat pada grafik rasio keuangan BPRS di atas bahwa pada tahun 2019 rasio CAR mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada grafik diatas perkembangan rasio keuangan BPRS mengalami kenaikan serta penurunan yang stabil.

Pandemi COVID-19 di Indonesia membuat perbankan di Indonesia mengalami penurunan dan BPRS juga terkena dampak dari penurunan tersebut. Dengan adanya penurunan tersebut OJK membuat beberapa kebijakan baru agar perekonomian di Indonesia khususnya perbankan menjadi bertumbuh dan berkembang kembali. Lembaga BPRS ini mempunyai kelebihan, salah satunya

yaitu lembaga ini lebih dekat dengan masyarakat menengah kebawah dan masyarakat yang membutuhkan dana karena ini merupakan tujuan dari BPRS ini sendiri. Salah satu kebijakan baru dari OJK yakni dengan adanya *roadmap* atau rencana kinerja perbankan pada tahun 2021 hingga 2025. Pada *roadmap* BPRS ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kinerja yang baik dan berkembang serta agar lembaga ini dapat berkelanjutan dengan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian di Indonesia dan juga untuk membantu memulihkan perekonomian yang terdampak dari pandemi ini.

Dengan adanya beberapa tantangan global di entitas BPRS ini seperti persaingan antar UMKM, adanya perkembangan di era digitalisasi, banyaknya inovasi masyarakat terhadap usaha yang dibangun, dan juga dana untuk investasi di segi perekonomian terlalu besar. Oleh karena itu BPRS membuat *roadmap* untuk membangun kinerja dan mengukur kemampuan dari entitas perbankan ini melalui strategi yang tepat agar bisa memulihkan perekonomian membaik kembali. Hal tersebut merupakan ancaman bagi lembaga BPRS ini karena kualitas dan kuantitas SDM di lembaga ini masih perlu ditingkatkan.

Di dalam *roadmap* ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan entitas ini dalam membuka peluang baru dan menerima tantangan dari segi global maupun internal. Selain itu, BPRS membantu para pengusaha menengah yang membutuhkan dana awal dengan mendorong inovasi produk dan meningkatkan permodalan mereka sehingga BPRS turut serta dalam menghubungkan konektivitas dengan entitas lain. Dengan adanya perkembangan di era digitalisasi membuat persaingan BPRS dengan entitas lain menjadi sangat ketat, karena dengan layanan dan produk yang sudah serba digital membuat nasabah memberikan nilai tambah dalam bertransaksi dengan BPRS.

Prospek Perbankan Syariah di Masa Depan

Negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam. Faktor ini memberikan potensi yang besar bagi perbankan syariah untuk melakukan upaya guna mencapai target yang sudah ditentukan. Dengan ini prospek perbankan syariah memiliki peluang yang bisa dikatakan besar

Berikut ini merupakan beberapa kekuatan yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia:

1. Penduduk di Indonesia mayoritas beragama muslim. Situasi tersebut merupakan salah satu prospek pasar yang memiliki potensi tinggi. Apalagi keberadaan perbankan syariah sudah sangat lama diharapkan di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat salah satunya berdasarkan program strategis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dari tahun 1990 dan juga pada masa sebelum itu ada perjuangan panjang para cendekiawan muslim dalam mewujudkan berdirinya lembaga perekonomian untuk umat muslim yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah seperti Bank Muamalat saat ini.
2. Pemerintah khususnya otoritas perbankan (Bank Indonesia) mendukung serta berkomitmen membangun perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan diberlakukannya beberapa UU tentang bank syariah, antara lain: UU No. 7 tahun 1992 dan PP No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil; UU Nomor 10 tahun 1992 dan Sk Dir. BI No. 32/34 Kep/Dir tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip bagi syariah; serta Sk Dir. BI No. 32/36/Kep/Dir/1999 tentang BPR berdasarkan prinsip syariah.
3. Organisasi internasional *Islamic Development Bank* (IDB) yang terdiri dari lembaga-lembaga keuangan Islam di seluruh dunia mendukung eksistensi perbankan syariah.
4. Konsep dari perbankan syariah sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Selain daripada kekuatan, ada juga hal-hal lain yang membuat perbankan syariah memiliki peluang besar di Indonesia, antara lain:

1. Pengkonversian yang tidak bisa dilakukan oleh bank syariah tetapi bisa dilakukan oleh bank konvensional.
2. Jika bank syariah dan bank non syariah digabungkan/*merger* maka hasil penggabungannya wajib menjadi bank syariah
3. Bank non syariah yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan apabila Unit Usaha Syariah (UUS) telah mencapai aset minimal 50% dari total nilai aset bank induknya.

Secara umum, prospek perbankan syariah pada tahun kedepannya diperkirakan cukup baik. Ditinjau dari jurnal yang menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dengan menggunakan pendekatan metode CAMEL pada periode tahun 2014 sampai 2018 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dari pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Pada aspek permodalan perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan per tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangan bank syariah Indonesia secara umum dinilai cukup baik. Berdasarkan data yang ada, selama lima tahun rata-rata rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari perbankan syariah Indonesia adalah sebesar 8%. *Islamic Financial Service Board* (IFSB) menetapkan batas minimum rasio kecukupan modal minimum adalah sebesar 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia berada pada kriteria yang sangat baik dari segi kinerja permodalan. Melihat perkembangan perbankan syariah dari dulu hingga sekarang cukup baik meskipun ada catatan negatif ketika kondisi pandemi, terutama perkembangannya dalam 5 tahun terakhir mencapai lebih dari 65% per tahun dari sisi rata-rata pertumbuhan diharapkan dapat mendukung perekonomian nasional ke arah yang lebih signifikan.

Prospek perbankan syariah sangat berpotensi di masa depan mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam. Selain itu, terdapat banyak dukungan dari pemerintah, terutama Bank Indonesia. Lembaga keuangan Islam dari keseluruhan dunia yang tergabung dalam *Islamic Development Bank* (IDB) juga senantiasa mendukung keberadaan bank syariah di Indonesia. Bank syariah pernah mengalahkan bank konvensional dalam menghadapi krisis moneter yang berkepanjangan pada tahun 1997-2000. Kemenangan bank syariah tersebut mampu meningkatkan eksistensi bank syariah di Indonesia. Bank syariah berhasil membuktikan bahwa sistem bagi hasil mampu bersaing dengan sistem bunga atau riba oleh bank konvensional dalam mengatasi kesulitan likuiditas. Namun untuk berprospek baik ke depan, bank syariah harus selalu memperhatikan tantangan-tantangan yang mungkin saja bisa terjadi, seperti isu eksklusifisme atau bahkan SARA serta adanya penurunan iman karena sistem bunga atau riba yang sangat menguntungkan jika dilihat secara materi. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, bank syariah diharapkan mampu mengatur strategi seperti memberikan sosialisasi mengenai bagaimana cara kerja teknis bagi hasil dan menjelaskan mengapa cara tersebut dipilih bank syariah dengan berbagai alasan yang mendasarinya. Bank syariah juga diharapkan mampu mengembangkan kinerja atau pelayanan terbaik sehingga dapat meningkatkan semangat dan daya tarik masyarakat Indonesia untuk menggunakan jasa perbankan syariah (Didik Suparyanto, 2018).

Apabila dibandingkan dengan bank konvensional, perkembangan keberadaan bank syariah di Indonesia cenderung lebih lambat. Hal itu tidak terlepas dari pemahaman serta kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah mengenai perbankan syariah. Faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia yaitu kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah. Kontribusi telah dilakukan oleh pemerintah yang mana salah satunya tercermin pada kebijakan perbankan, yaitu pembuatan *Masterplan* Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.

Kebijakan tersebut berkonsentrasi terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi syariah dan industri keuangan syariah di masa depan. Dalam masterplan tersebut, terdapat empat langkah serta strategi utama oleh pemerintah guna mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia, yaitu penguatan *halal value chain*, penguatan sektor keuangan syariah, penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta penguatan di bidang ekonomi digital. Dari upaya-upaya yang sudah dilakukan pemerintah dengan memperhatikan perkembangan ekonomi syariah dan industri keuangan syariah tersebut, tentu saja dapat meningkatkan angka peluang bank syariah untuk berprospek baik kedepannya (Fitri Raya, 2018).

Ditinjau dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), perbankan syariah berpeluang cukup baik untuk berkembang di masa depan. Dilihat dari kinerja pertumbuhan bisnis, BPRS telah mengalami cukup banyak perubahan baik dari segi pembiayaan masalah yang turun dan kecukupan modal yang naik. Pembiayaan bermasalah BPRS turun di angka 7,7 persen, sedangkan angka kecukupan modal telah mencapai 24 persen. Selain itu, pertumbuhan BPRS juga mengalami tren positif pada tahun 2020. Hal itu, dilihat dari segi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana masyarakat yang semakin membaik. Pertumbuhan aset BPRS sudah mencapai 8,67 persen dengan total aset Rp 14,95 triliun. Pembiayaan tersebut naik 7,42 persen menjadi Rp 10,68 triliun. Ditinjau dari grafik rasio keuangan BPRS, kenaikan dan penurunan kinerja BPRS dalam menghasilkan laba juga masih stabil. BPRS mempunyai enam program utama, yaitu dalam bidang hukum dan advokasi, riset, kajian, dan publikasi, organisasi dan pembinaan anggota, sertifikasi, literasi, dan edukasi, pengembangan bisnis dan IT, serta kolaborasi dan hubungan kelembagaan. Program-program tersebutlah yang mampu menjadi pondasi BPRS dalam bersaing dan berkembang lebih baik di dunia perbankan di Indonesia serta mampu meningkatkan eksistensi perbankan syariah.

KESIMPULAN

Perbankan syariah merupakan lembaga yang menawarkan produk syariah, yang mana memiliki banyak manfaat salah satunya yakni membantu menghimpun keuangan atau dana dari masyarakat berdasarkan syariat Islam. Dengan begitu, bank syariah dapat memberikan kontribusi perekonomian nasional serta memberikan manfaat kepada masyarakat muslim yang membutuhkan jasa bank syariah ini. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia itu sendiri, ditinjau dari data statistik perbankan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah pembiayaan yang dilakukan BPRS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dilihat dari grafik rasio keuangan selama 5 tahun terakhir, rasio keuangan BPRS juga mengalami kenaikan dan penurunan yang sama sama stabil. Disamping itu dilihat dari beberapa kekuatan yang dimiliki bank syariah, perbankan syariah memiliki prospek yang baik di masa depan. Dapat diketahui bahwa pada aspek permodalan perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan per tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangan Bank Syariah Indonesia secara umum dinilai cukup baik. Berdasarkan data yang ada, *Islamic Financial Service Board* (IFSB) menetapkan batas minimum rasio kecukupan modal minimum tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia berbeda pada kriteria yang sangat baik dari segi kinerja permodalan. Bank syariah berhasil membuktikan bahwa sistem bagi hasil mampu bersaing dengan sistem bunga oleh bank konvensional dalam mengatasi kesulitan likuiditas. Namun untuk berprospek baik ke depan, bank syariah harus selalu memperhatikan beberapa tantangan yang mungkin bisa terjadi seperti isu eksklusifisme atau bahkan SARA serta adanya kemerosotan iman karena sistem bunga yang sangat menguntungkan jika dilihat secara materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A. (2015). *Development of the Islamic Banking System*. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 12-25. doi: 10.15640/jibf.v3n1a2
- Andi, A. (2019). Pola dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(1), 34-41. doi: 10.35316/istidlal.v3i1.127
- Apriyanti, H. (2019). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. *MAKSIMUM*, 7(1), 16. doi: 10.26714/mki.7.1.2017.16-23
- Ardiansyah, & Yuli. (2014). Islamic Banking Performance in Indonesia and Its Contribution to National Development. *Munich Personal RePEc Archive*, 188-190.
- Bombang, S. (2022). *Prospek Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Buchori, A., Himawan, B., Setijawan, E., & Rohmah, N. (2003). Kajian Kinerja Industri BPRS di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 5(4), 64-123. doi: <https://doi.org/10.21098/bemp.v5i4.318>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33-54. doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firman, R. N. (2019). Laju Percepatan Perkembangan Perbankan Syariah Melalui Penerapan Tata Kelola Syariah. *Journal of Sharia Economics*, 1(2), 165-182. doi: <https://doi.org/10.35896/jse.v1i2.75>
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1), 67-82. doi: <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1645>
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 41-48. doi: <http://dx.doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2), 175-193. doi: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i2.5471>
- Manggala, G. D. (2020). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 59-62.
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., dan Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(2), 75-87. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Nofinawati, N. (2016). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168. doi: 10.31958/Juris.V14i2.305
- OJK, Statistik Perbankan Syariah, diakses dari laman <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Prasetyo, L. (2012). Perkembangan Bank Syariah Pasca UU 21 Tahun 2008. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 43. doi: 10.21154/al-tahrir.v12i1.46
- Pujiyono, A. (2004). Posisi dan Prospek Bank Syariah dalam Dunia Usaha Perbankan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 1(1), 45-57.
- Shandy Utama, A. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290-298. doi: 10.31933/unesrev.v2i3.121

- Sholikhin, M., (2022). Prospek Perbankan Islam dan Bisnis Syari'ah Dalam Pengembangan Ekonomi. *IQTISHADIA: Journal of Islamic Economics and Business*, 6(2), 241-258. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v6i2.1113>
- Suparyanto, D. (2018). Prospek Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 170-181. doi: 10.35309/alinsyiroh.v2i2.3328
- Suryani, S. (2012). Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 111. doi: <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.111-131>
- Syafii, I., & Harahap, I. (2020). Peluang Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3(2), 47-49.
- Warsoko Pikir, T. (2004). Prospek Perbankan Syariah Pada Masa Mendatang.
- Zumaroh. (2018). A Prospek Pengelolaan Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 199-224. doi: <https://doi.org/10.32332/finansia.v1i2.1337>